

## Membangun Keluarga Harmonis: Pentingnya Komunikasi Positif dalam Mencegah Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini

Zania Asmara Dila<sup>1,\*</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jl. Prof. Hamka, Ngaliyan, Kota Semarang

<sup>\*</sup> Email corresponding author: [zaniaasmara@gmail.com](mailto:zaniaasmara@gmail.com)

### Abstrak

Pembentukan keluarga harmonis menjadi prioritas utama dalam memastikan keberlangsungan hidup generasi berikutnya. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang membentuk karakter dan kepribadian individu. Kesejahteraan dan keharmonisan keluarga menentukan kualitas hidup anak-anak yang sedang dalam tahap perkembangan kritis. Komunikasi positif antara anggota keluarga adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan emosional yang sehat dan mencegah kekerasan terhadap anak usia dini. Kurangnya komunikasi yang sehat sering kali menyebabkan kekerasan terhadap anak, karena orang tua yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung merasa frustrasi dan tidak sabar. Tantangan dalam membangun komunikasi positif semakin kompleks dengan adanya faktor budaya dan lingkungan seperti nilai-nilai budaya, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dan tingkat kekerasan terhadap anak usia dini, serta mengidentifikasi strategi efektif untuk mencegah kekerasan. Menggunakan metode kualitatif dengan kajian pustaka, penelitian ini mengumpulkan data dan teori dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor budaya dan lingkungan mempengaruhi efektivitas komunikasi positif. Kolaborasi berbagai pihak dan edukasi yang terus menerus sangat penting untuk menciptakan perubahan yang berarti dan membangun keluarga yang sehat serta aman bagi anak-anak.

**Kata kunci:** keluarga; anak; komunikasi; kekerasan; budaya

### Abstract

*The formation of a harmonious family is a top priority in ensuring the continuity of the next generation's lives. The family is the smallest social unit that shapes an individual's character and personality. The well-being and harmony of the family determine the quality of life for children who are in critical developmental stages. Positive communication among family members is a key element in creating a healthy emotional environment and preventing early childhood abuse. A lack of healthy communication often leads to child abuse, as parents who lack good communication skills tend to feel frustrated and impatient. The challenge of building positive communication becomes increasingly complex with cultural and environmental factors such as cultural values, education levels, and economic conditions. This study aims to explore the relationship between positive communication within the family and the level of early childhood abuse, as well as to identify effective strategies to prevent abuse. Using a qualitative method with literature review, this research gathers data and theories from previous studies. The results of this study indicate that cultural and environmental factors influence the effectiveness of positive communication. Collaboration among various parties and continuous education are crucial to creating meaningful changes and building healthy and safe families for children.*

**Keywords:** family, child, communication, violence, culture

### PENDAHULUAN

Dalam era masyarakat yang terus berkembang, pembentukan keluarga harmonis telah menjadi prioritas utama

dalam memastikan keberlangsungan hidup generasi berikutnya. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter dan

kepribadian individu. Kesejahteraan dan keharmonisan keluarga sangat menentukan kualitas hidup anggotanya, terutama anak-anak yang sedang dalam tahap perkembangan kritis. Membangun keluarga harmonis menjadi tujuan utama banyak orang tua, namun tantangan dalam mencapai hal ini tidaklah mudah.

Keluarga yang harmonis tidak hanya menciptakan lingkungan yang sehat secara emosional, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak-anak. Komunikasi positif antara anggota keluarga merupakan salah satu elemen kunci dalam menciptakan harmoni dalam keluarga, yang meliputi tidak hanya aspek verbal tetapi juga non-verbal, dan memainkan peran penting dalam mencegah kekerasan terhadap anak usia dini.

Keluarga memiliki peran penting sebagai institusi pertama dalam membentuk individu dan mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak-anak. Komunikasi positif di antara anggota keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis bagi anak-anak. Hal ini tidak hanya melibatkan penggunaan kata-kata yang mendukung, tetapi juga ekspresi emosi yang sehat, pendengaran aktif, dan keterlibatan positif dalam interaksi sehari-hari.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat mencegah terjadinya miskomunikasi dan kesalahpahaman yang sering kali menjadi pemicu konflik. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat memahami kebutuhan dan perasaan anak-anak mereka, serta memberikan bimbingan yang tepat. Anak-anak yang merasa didengar dan dihargai cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang tua dan lebih sedikit mengalami tekanan emosional. Selain itu, komunikasi positif juga membantu dalam membangun kepercayaan diri anak dan mengajarkan mereka cara-cara yang sehat untuk mengekspresikan perasaan mereka.

Di sisi lain, kurangnya komunikasi yang sehat dan positif dalam keluarga

sering kali menjadi faktor utama terjadinya kekerasan terhadap anak. Orang tua yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik mungkin akan lebih mudah merasa frustrasi dan tidak sabar, yang kemudian dapat berujung pada perilaku kekerasan. Ketidakmampuan dalam mengelola emosi dan menyampaikan pesan dengan cara yang konstruktif dapat memperburuk situasi konflik dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan anak.

Namun, tantangan dalam membangun komunikasi positif dalam keluarga tidaklah mudah, terutama ketika faktor budaya dan lingkungan menjadi pertimbangan. Faktor-faktor ini meliputi nilai-nilai budaya, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas komunikasi positif dalam mencegah kekerasan terhadap anak usia dini menjadi sangat penting.

Penting untuk menyadari bahwa kekerasan terhadap anak usia dini merupakan masalah serius yang mempengaruhi jutaan anak di seluruh dunia setiap tahunnya. Bentuk-bentuk kekerasan ini meliputi fisik, emosional, dan seksual, dengan dampak jangka panjang yang merusak bagi kesejahteraan anak-anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan kekerasan terhadap anak usia dini menjadi suatu keharusan, dengan salah satu pendekatan melalui pembangunan keluarga yang harmonis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka didapat rumusan masalah ini yaitu, bagaimana faktor budaya dan lingkungan mempengaruhi efektivitas komunikasi positif dalam mencegah kekerasan terhadap anak usia dini? Dan apa saja strategi komunikasi positif yang dapat membantu mencegah kekerasan terhadap anak usia dini di lingkungan keluarga?

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dan

tingkat kekerasan terhadap anak usia dini. Diharapkan dengan pemahaman yang lebih dalam tentang peran komunikasi positif dalam membentuk dinamika keluarga, dapat diidentifikasi strategi yang efektif dalam mencegah kekerasan terhadap anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan program-program intervensi yang bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sehat dan aman bagi anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, studi literatur yang digunakan sebagai metode penelitian adalah bersifat studi pustaka, dengan mengumpulkan sumber kepustakaan, mengumpulkan data-data, teori-teori berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan menyambungkan penelitian dengan kajian pustaka yang telah ada untuk memecahkan suatu masalah. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengkaji serta mengelolanya.

Pada metode ini, peneliti menggunakan analisis teoretis dan konseptual untuk memahami fenomena yang diteliti. Penelitian ini menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat didalam teks yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Budaya dan Lingkungan Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Positif dalam Mencegah Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini**

Komunikasi merupakan sebuah proses yang mengacu pada kegiatan pertukaran informasi maupun pesan antara dua orang atau lebih. Agar tujuan dari komunikasi tersebut dapat dicapai dengan baik, maka pihak yang terlibat di dalamnya harus mau untuk saling bertukar informasi. Sehingga semua pihak yang terlibat bisa memahami satu sama lain. Walaupun

pengertian komunikasi tersebut terkesan terlalu simpel, tetapi proses komunikasi yang ada sebenarnya tidak semudah seperti yang kita bayangkan.

Komunikasi antara orang tua dengan anak dapat diartikan sebagai suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam suatu keluarga guna memberikan kehangatan, kenyamanan, kasih sayang, perhatian, bimbingan, serta memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik. Dimana semua itu bertujuan agar dapat terbentuk perilaku yang baik terhadap anak baik pada lingkungan keluarga ataupun lingkungan diluarnya.

Pada hakikatnya, komunikasi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak adalah komunikasi timbal balik, dimana kedua pihak terdapat spontanitas juga keterbukaan. Dengan komunikasi yang demikian itu, orang tua dapat mengetahui serta mengikuti perkembangan jalan pikiran anak. Keterbukaan orang tua juga dapat memungkinkan anak mengubah pendirian, dengan mendengarkan ungkapan isi hati anak dan memahaminya.

Faktor budaya dan lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi efektivitas komunikasi positif dalam mencegah kekerasan terhadap anak usia dini. Budaya itu mencakup kumpulan norma, nilai, kepercayaan, dan praktik yang secara langsung membentuk cara pandang individu terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk metode pengasuhan anak.

Faktor budaya dan lingkungan juga memegang peran penting dalam mempengaruhi efektivitas komunikasi positif dalam mencegah kekerasan terhadap anak usia dini. Berikut adalah beberapa cara bagaimana budaya dan lingkungan dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi:

1. Budaya dan Lingkungan sebagai Faktor Hambatan

Budaya dan lingkungan dapat menjadi hambatan dalam

komunikasi positif, terutama jika budaya dan lingkungan tidak mendukung nilai-nilai yang melindungi anak dari kekerasan. Misalnya, jika budaya masyarakat tidak menganggap kekerasan sebagai perilaku yang tidak diinginkan, maka komunikasi yang efektif untuk mencegah kekerasan dapat terhambat.

2. Pengaruh Budaya terhadap Perilaku

Budaya dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk cara berkomunikasi. Budaya komunikasi yang positif dalam lingkungan keluarga sangat penting dalam mencegah kekerasan terhadap anak.

Jika budaya masyarakat tidak mendukung komunikasi yang efektif, maka perilaku komunikasi yang efektif dapat sulit terhambat. Misalnya, jika budaya masyarakat tidak menganggap penting untuk mendengarkan anak, maka komunikasi yang efektif untuk mencegah kekerasan dapat terhambat.

3. Pengaruh Lingkungan terhadap Persepsi

Lingkungan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang tidak diinginkan. Jika lingkungan tidak mendukung nilai-nilai yang melindungi anak dari kekerasan, maka persepsi seseorang tentang kekerasan dapat berbeda. Misalnya, jika lingkungan tidak menganggap kekerasan sebagai perilaku yang tidak diinginkan, maka persepsi seseorang tentang kekerasan dapat menjadi lebih toleran.

4. Pengaruh Budaya dan Lingkungan terhadap Empati

Budaya dan lingkungan dapat mempengaruhi empati seseorang. Jika budaya dan lingkungan tidak mendukung empati, maka komunikasi yang efektif untuk

mencegah kekerasan dapat terhambat. Empati pada anak sangat penting dalam mencegah kekerasan, orang tua yang memiliki empati pada anak dapat membantu mencegah tindakan kekerasan dan meningkatkan kesadaran. Empati juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan anak dari kekerasan.

Secara keseluruhan, faktor budaya dan lingkungan itu sangat mempengaruhi bagaimana komunikasi positif dapat dilakukan dan diterima dalam keluarga. Dengan memahami dan menghormati nilai-nilai budaya serta menciptakan lingkungan yang mendukung, dapat membantu membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan anak yang sehat dan aman. Dengan memahami pengaruh ini juga penting untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam mencegah kekerasan terhadap anak usia dini. Kolaborasi antara berbagai pihak dan edukasi yang terus menerus dapat menjadi kunci utama dalam menciptakan perubahan yang berarti.

**Strategi Komunikasi Positif yang Dapat Membantu Mencegah Kekerasan terhadap Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga**

Ketika berbicara tentang kekerasan terhadap anak, penting untuk diingat bahwa komunikasi adalah kunci untuk mencegahnya. Komunikasi yang positif dan penuh pengertian antara orang tua dan anak memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan mendukung.

Komunikasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam menyampaikan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada

bahasa verbal yang tidak dapat dimengerti oleh keduanya, maka komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti itu disebut dengan komunikasi nonverbal.

Dalam konteks keluarga, komunikasi positif melibatkan penggunaan bahasa yang mendukung, penuh kasih sayang, serta empati antara orang tua dan anak. Hal ini bertujuan agar dapat membangun hubungan yang kuat dan rasa saling percaya, sehingga dengan itu dapat mengurangi kemungkinan terjadi kekerasan.

Mencegah kekerasan terhadap anak usia dini memerlukan penerapan strategi komunikasi positif yang efektif dalam lingkungan keluarga. Komunikasi positif tidak hanya dapat mencegah kekerasan, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial bagi anak. Berikut adalah beberapa strategi komunikasi positif yang dapat membantu dalam mencegah kekerasan terhadap anak usia dini:

1. Komunikasi yang jelas dan efektif

Komunikasi yang jelas dan efektif dapat membantu mencegah kekerasan dengan cara mengajarkan anak nilai-nilai positif seperti kesetaraan, empati, dan keterbukaan. Komunikasi yang efektif juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan anak dari kekerasan.

Strategi komunikasi yang efektif seperti menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi sangat penting dalam mencegah kekerasan. Strategi ini dapat membantu orang tua dan anggota keluarga yang lain untuk berkomunikasi dengan efektif dan mencegah kekerasan.

2. Menggunakan kata-kata yang positif

Dengan menggunakan kata-kata yang positif dapat membantu meningkatkan kesadaran dan empati terhadap anak. Orang tua dapat melakukan ini dengan menggunakan kalimat yang memberikan pujian dan apresiasi terhadap anak, serta menghindari kalimat yang menghukum dan mengkritik.

3. Memberikan pujian dan dorongan yang positif

Pujian dan dorongan yang positif adalah alat penting dalam memperkuat perilaku yang diinginkan dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Orang tua harus mengakui dan memuji anak untuk prestasi besar maupun kecil, serta memberikan dorongan untuk terus mencoba dan melakukan yang terbaik. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan antara orang tua dan anak saja, tetapi juga membantu mengurangi kemungkinan perilaku agresif atau merugikan.

4. Mengajarkan keterampilan penyelesaian masalah

Mengajarkan anak keterampilan penyelesaian masalah yang efektif adalah strategi penting dalam mencegah kekerasan. Orang tua harus membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, memahami konsekuensi dari berbagai pilihan, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Hal ini memungkinkan anak untuk mengatasi konflik dengan cara yang damai dan konstruktif.

5. Menjadi model peran yang baik

Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam hal komunikasi dan penyelesaian konflik. Ini berarti menunjukkan cara berkomunikasi yang positif dan penuh kasih dalam interaksi sehari-hari, serta menunjukkan cara mengelola

konflik dengan damai dan tanpa kekerasan. Anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, jadi menjadi model peran yang baik sangat penting dalam membentuk perilaku anak.

6. Menjadi pendengar yang baik

Hal ini dapat membuat anak merasa dipahami dan didengar dengan baik dapat membantu mengurangi kemungkinan kekerasan. Orang tua dapat menjadi pendengar yang baik dengan memberikan perhatian penuh pada anak dan memperhatikan apa yang mereka katakan.

Jadi, komunikasi positif merupakan elemen kunci dalam pengasuhan yang efektif dan merupakan alat yang ampuh untuk mencegah kekerasan terhadap anak usia dini. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang positif, orang tua dapat membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati dengan anak-anak mereka. Komunikasi yang baik membantu anak-anak merasa didengar, dihargai, juga aman dan sehat bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kekerasan.

## KESIMPULAN

Keluarga yang harmonis bukan hanya menciptakan lingkungan emosional yang sehat, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan karakter dan kepribadian anak-anak. Tantangan dalam mencapai keluarga yang harmonis tidaklah mudah, tetapi komunikasi positif antara anggota keluarga memegang peran kunci dalam mencegah kekerasan terhadap anak usia dini. Komunikasi positif dalam keluarga mencakup aspek verbal dan non-verbal, serta melibatkan ekspresi emosi yang sehat, pendengaran aktif, dan keterlibatan aktif dalam interaksi sehari-hari. Hal ini dapat membantu mencegah miskomunikasi dan kesalahpahaman yang seringkali memicu konflik, serta memperkuat hubungan antara orang tua dan

anak, sehingga anak merasa dihargai dan didengar.

Namun, faktor budaya dan lingkungan juga dapat mempengaruhi persepsi dan empati yang sangat penting dalam mencegah kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dan tingkat kekerasan terhadap anak usia dini. Dengan pemahaman mendalam tentang peran komunikasi positif, dapat diidentifikasi strategi efektif untuk mencegah kekerasan terhadap anak.

Strategi komunikasi positif yang dapat membantu mencakup komunikasi yang jelas dan efektif, penggunaan kata-kata positif, memberikan pujian dan dorongan positif, mengajarkan keterampilan penyelesaian masalah, menjadi model peran yang baik, dan menjadi pendengar yang baik. Dengan menerapkan strategi ini, orang tua dapat membangun hubungan yang sehat dan penuh rasa hormat dengan anak-anak mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kekerasan terhadap anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, A. O., Putri, A. I., Matthew, K., & Universitas, H. (2023). *23-Moderasi-0101-464 (1)*. 2023, 1–17.
- Anak, K. T. (n.d.). *Efektivitas komunikasi antar pribadi dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak*. 1–18.
- Hilmi, M. (2008). Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. *Skripsi*, 22.
- Saputra, R. (2019). Komunikasi Antarpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Kekerasan Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Benteng Selayar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.